

## ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PAPAN PINTAR PADA PENGENALAN HURUF UNTUK ANAK USIA DINI (PAUD)

Octa Novita Sari<sup>1</sup>, Mohammad Muhyidin Nurzaelani<sup>2</sup>, Ika Suatika<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Shaleh Iskandar KM. 02 Bogor

<sup>1</sup>[octanovitasari@gmail.com](mailto:octanovitasari@gmail.com) · <sup>2</sup>[m.muhyidin@uika-bogor.ac.id](mailto:m.muhyidin@uika-bogor.ac.id) · <sup>3</sup>[isuartika3@gmail.com](mailto:isuartika3@gmail.com)

**Abstrak** : media merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan sebuah informasi dan pengetahuan, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan maksimal jika menggunakan sebuah media, proses penyampaiannya yang mudah. Dengan itu, peran media sangat penting dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan media sederhana serta memfasilitasi pendidik untuk proses kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dan praktis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan pendekatan Model Pengembangan Instruksional (MPI). Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan Teknik wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran dan hanya menggunakan alat peraga seadanya saja. Maka dari itu perlu media pembelajaran Papan Pintar yang nantinya akan dilakukan tahap pengembangan, implementasi, dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta siap untuk digunakan.

**Kata kunci** : Pendidikan anak usia dini, papan pintar, pengenalan huruf

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak. Atau kata lain menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dalam Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang *kaffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan karakter pada anak usia dini adalah amanat dari pembukaan UUD 1945 yaitu Pancasila sebagai landasan yang asar sekaligus pandangan hidup yang harus internalisasi pada semua bidang dalam memujudkan pembangunan manusia yang berkelanjutan (Suradi Ahmad, 2018). Pembentukan karakter ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya tak mau mencuri, karena tau mencuri itu buruk, ia tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan. Ketiga, anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya (Zubaedi, 2017).

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan

pembelajaran menggunakan media ( Badru & Cucu, 2010). Media dalam pembelajaran sangat berperan penting dimana media yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Oleh karena itu guru harus bisa memperlihatkan dan mengembangkan suatu unsur-unsur pada saat proses pembelajaran kepada siswa. Seperti banyak hal yang dijumpai siswa salah satunya tertarik mempelajari suatu materi karena materi pelajaran tersebut cenderung membosankan. Penggunaan media pembelajaran selain mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih interaktif dan aktif di dalam kelas sehingga adanya umpan balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut. Alat permainan edukatif atau sering juga disebut alat peraga yang menjadikan media dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Dan juga bisa dilakukan di indoor atau outdoor sudah tidak asing lagi ditelinga, khususnya bagi para tenaga pendidik yang mengajar di lembaga anak usia dini ( Audie,N 2019).

Media Papan Pintar adalah sebuah media pembelajaran, yang dirancang dengan tujuan memudahkan anak usia dini dalam memahami serta meningkatkan perkembangan berhitung permulaan. Papan Pintar ini juga membantu anak untuk aktif berinteraksi. Media Papan Pintar Huruf merupakan pengembangan media yang terbuat dari papan yang di lapiasi oleh kain flanel. Media papan pintar huruf adalah salah satu media yang paling efektif untuk menyajikan dan menyampaikan pesan-pesan secara visual melalui gambar, simbol atau tulisan yang ditampilkan pada papan pintar dan dapat dilepas secara mudah dan dapat dilakukan berulang kali. Kegunaan dari media papan pintar huruf tersebut adalah media ini dapat digunakan untuk jenis pelajaran apa saja, dapat dipakai pula untuk pembelajaran mengenalkan huruf baik itu huruf hijaiyah, angka, gambar, simbol lainnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Suryanti, 2022). Media papan pintar huruf merupakan media grafis yang juga termasuk kedalam dua dimensi dan sangat efektif untuk penyampaian pesan dalam kegiatan pembelajaran (Sukma, I. dkk. 2022).

Sebelumnya pembelajaran yang dilakukan hanyalah memanfaatkan bahan ajar seadanya saja, yaitu dengan menggunakan buku, dan poster saja. Dalam kegiatan tersebut siswa merasakan bosan, jenuh dan metode cara pengajarannya pun hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya melakukan suatu interaksi yang bisa dilakukan oleh anak untuk menambah umpan balik, sehingga pendidik tidak dapat mengetahui siswa mana yang sudah memahami dan belum memahami.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, huruf di definisikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Huruf melambangkan fonem vocal yaitu A, I, U, E, O. Tingkat pencapaian perkembangan bahasan anak usia 4-5 tahun dapat melakukan hal-hal sebagai berikut : menerima Bahasa, mengungkapkan Bahasa, dan keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharapkan dapat : menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbenaharaan kata (Standart Pendidikan Anak Usia Dini). Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar (Karoma, 2019).

Adapun factor dalam penyebab permasalahan tersebut adalah kurang adanya penekanan dalam mengajarkan setiap huruf, pengenalan huruf pada anak masih sesuai dengan urutan, media dalam pembelajaran mengenalkan huruf pun kurang bervariasi, dan

pengenalan huruf pada anak ini terbatas pada anak yang mampu menulis sesuai dengan contoh. Hal ini menyebabkan anak hanya mampu menulis tanpa mengenal konsep huruf yang sesungguhnya.

Sebelumnya penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Cut Maranda Suryanti (2021) dengan judul “Pengembangan Media Papan pintar Huruf untuk mengenalkan Huruf Abjad pada Anak usia 4-5 Tahun” dari penelitian tersebut menunjukkan Media yang dikembangkan Layak digunakan karna mampu membantu anak dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan melatih anak untuk belajar menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dengan ini peneliti tertarik dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Papan Pintar Dalam Pengenalan Huruf di TK AL-amin.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 langkah dari model pengembangan instruksional (MPI) untuk Menyusun analisis kebutuhan pada media Papan Pintar untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tahap 1) mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan umum, 2) melakukan analisis instruksional, 3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Penelitian ini dilakukan di TK AL-AMIN Bogor pada tahun 2023, pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan menyebarkan angket kepada responden, yaitu ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif sebagai data pokok yang nantinya akan memberikan gambaran jawaban mengenai analisis yang dihasilkan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan analisis model pada Model Pengembangan Instruksional (MPI), yaitu : mengidentifikasi kebutuhan instruksional, dan membuat tujuan umum, melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa.

### **a) Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Membuat Tujuan Umum**

Tahap pertama pada model MPI yaitu mengidentifikasi kebutuhan instruksional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan keadaan atau prestasi pada peserta didik yang nantinya akan diambil Tindakan dalam memecahkan masalah tersebut yang apat dijadikan dalam perumusan Tujuan Instruksional Umum (TIU). Hal yang peneliti lakukan adalah dengan mewawancarai atau memberikan angket kepada guru untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus peneliti lakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di TK AL-Amin.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaanya media pembelajaran yang ada di kelas sangat terbatas, dan peserta didiknya masih cukup sulit untuk menerima materi pembelajaran. Serta adapun kendala yang dirasakan yaitu, peserta didik mudah bosan saat pembelajaran di kelas karena metode yang digunakan oleh guru masih konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan papan tulis dan buku yang tersedia saja sebagai media alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil dari identifikasi diatas penulis dapat merumuskan Tujuan Instruksional Umum (TIU) yaitu :

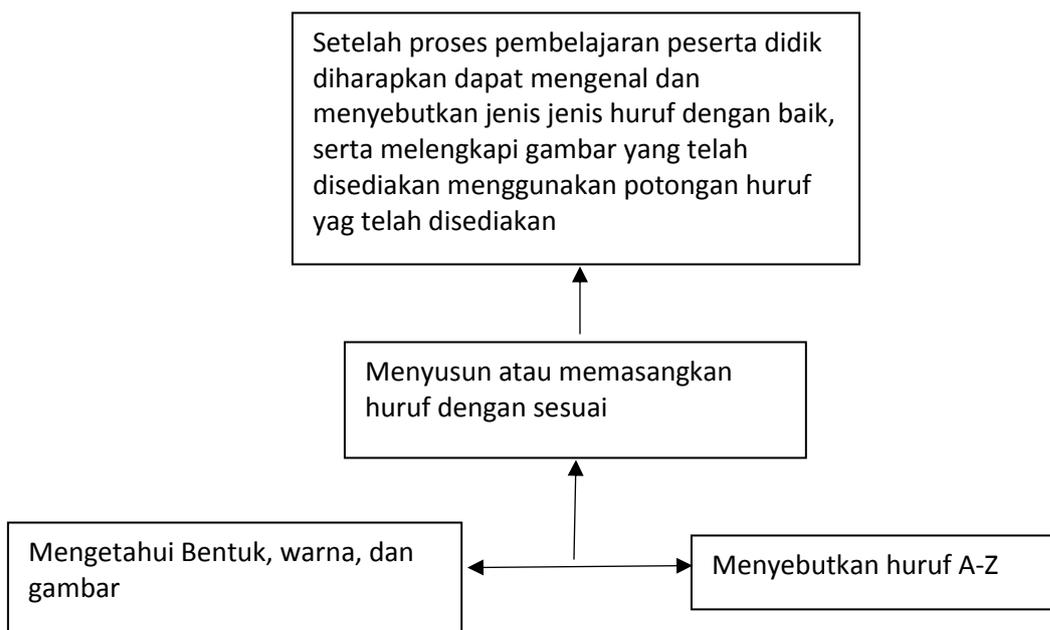
- 1) Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu mengenal huruf secara bentuk fisik
- 2) Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memahami adanya perbedaan dari semua jenis-jenis huruf, menyebutkan huruf dan menyusun kata pada

gambar yang dijadikan sebagai objek latihan. Serta mampu memahami materi pembelajaran dengan baik

**b) Melakukan Analisis Instruksional**

Tahap kedua yang perlu dilakukan setelah melakukan identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan umum yaitu melakukan analisis instruksional, dengan membuat peta kompetensi dimulai dari hal yang termudah hingga yang paling sulit.

a. Pengenalan huruf



b. Pengetahuan umum

Setelah proses pembelajaran dilakukan, diharapkan peserta didik dapat menyebutkan huruf A-Z dengan baik dan benar serta mampu memahami materi pembelajaran secara baik.

**c) Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal peserta didik**

Tahap ketiga, yaitu mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena karakteristik anak usia dini masih sedikit rentan dan perlu menyesuaikan media, atau alat belajar apa yang nantinya tepat digunakan oleh karakter seorang anak usia ini yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa karakteristik dari peserta didik anak usia dini ini cenderung aktif dan semangat dalam hal membaca dan mengenal huruf, tetapi adapun beberapa anak yang masih ada kesulitan dalam hal tersebut, dikarenakan beberapa anak belum begitu memahami dan masih terbata-bata dalam mengenal huruf. Bahkan sebagian anak ada yang langsung bermain ketika selesai pembelajaran, karena dasarnya pendidikan anak usia dini itu belajar sambil bermain. Pada anak usia dini juga mereka menyukai media pembelajaran yang menarik untuk menunjang minat peserta didik tersebut.

Berdasarkan apa yang telah ditemukan di lapangan, maka perlu dikembangkan sebuah media yang dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif, dan kreatif dalam pembelajaran khususnya pada pengenalan huruf. Sejalan dengan itu, peneliti mengembangkan media

papan pintar dalam pengenalan huruf di TK Al-amin. Dibuatnya media ini karena di TK tersebut masih kekurangan media pembelajaran dan media ini juga memudahkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran menjadi lebih menarik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kebutuhan media papan pintar ini sangat dibutuhkan, karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tersedia. Peserta didik juga mudah merasakan bosan Ketika pembelajaran berlangsung, dan dengan itu peserta didik sulit menangkap materi pembelajaran yang di ajarkan guru tersebut. Dengan itu, maka perlu dikembangkan media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar, dan guru dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan. Media papan pintar ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Audie,N,. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. 2(1). hal. 587
- Badru, Z. dan Cucu E (2010) *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, hlm 1-6
- Karoma,Siti,. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vocal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. 1(1). Hal 61
- Suradi, Ahmad. (2018). *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam*. *Al-Atfhal Jurnal Pendidikan anak* 4(1). Hlm 64
- Suryanti, dkk,. (2020). *Pengembangan Media Papan Pintar Huruf untuk Mengenalkan Huruf Abjad Pada anak usia 4-5 tahun*. hal 147
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pengembangan (Research and Development/R&D)*
- Sukma, I.,dkk. (2022). Pengembangan Media Papan Pintar untuk Pengenalan huruf Alfhabet pada anak usia dini. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1). Hlm 45
- Zubaedi,. (2017). *Strategis taktis Pendidikan karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*, Jakarta : PT RajaGrafindo (1) hal.